

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakem
Kelas/Semester	: X/1
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Ilmu Ekonomi
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dan tanggung jawab.
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian biaya peluang
3. Peserta didik mampu memahami kurva PPF
4. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian ekonomi syariah
5. Peserta didik mampu mendeskripsikan prinsip ekonomi syariah
6. Peserta didik mampu mendeskripsikan karakteristik dan tujuan ekonomi syariah
7. Peserta didik mampu Menyajikan secara lisan dan tulisan hasil belajar kelompok mengenai biaya peluang dan ekonomi syariah

B. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Indikator Kompetensi

- 3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
 1. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian biaya peluang
 3. Peserta didik mampu memahami kurva PPF
 4. Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian ekonomi syariah
 5. Peserta didik mampu mendeskripsikan prinsip ekonomi syariah
 6. Peserta didik mampu mendeskripsikan karakteristik dan tujuan ekonomi syariah
- 4.1 Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan
 1. Menyajikan secara lisan dan tulisan hasil belajar kelompok mengenai biaya peluang dan ekonomi syariah.

C. Materi Pembelajaran

a. Fakta

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap masyarakat dapat berbeda dalam hal siapa yang menentukan pilihan dan bagaimana pilihan tersebut ditentukan. Keputusan apapun yang melibatkan pilihan antara dua atau lebih memiliki biaya oportunitas atau biaya peluang. Sedangkan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan berdasarkan tauhid sehingga manusia dapat menerapkan perekonomian berlandaskan syariah agama Islam sebagai sebuah studi tentang pengelolaan harta benda.,

b. Konsep

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus mengatakan bahwa biaya oportunitas dari suatu keputusan terjadi karena melakukan pilihan terhadap barang langka dengan mengorbankan barang lain. Biaya oportunitasnya adalah nilai dari barang atau jasa yang dilepaskan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Lipsey mengartikan biaya oportunitas adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan

sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain. Dengan kata lain, diukur dengan satuan barang lain yang seharusnya bisa diperoleh.

Menurut Yusuf Qardhawi, ilmu ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar yaitu tauhid, akhlak, dan keseimbangan. Dua prinsip yang pertama yaitu tauhid dan akhlak, itu tidak ada dalam landasan dasar ekonomi konvensional. Prinsip keseimbanganpun dalam praktiknya justru yang membuat ekonomi konvensional semakin dikritik dan ditinggalkan orang. Ekonomi Islam bisa dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insane karena system ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Sedangkan menurut Chaptra disebut sebagai ekonomi tauhid. Keimanan memiliki peran penting dalam dalam ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan sikap-sikap terhadap manusia, sumberdaya serta lingkungannya.

c. Prinsip

Biaya peluang adalah suatu keputusan didasarkan pada apa yang harus dikesampingkan (alternatif terbaik berikutnya) sebagai hasil keputusan. Keputusan apapun yang melibatkan pilihan antara dua atau lebih memiliki *biaya oportunitas*. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap masyarakat dapat berbeda dalam hal siapa yang menentukan pilihan dan bagaimana pilihan tersebut ditentukan. Dengan adanya keterbatasan sumber daya (faktor produksi), manusia harus memilih keputusan ekonomi yang rasional atau menguntungkan dirinya, ketika pilihan ekonomi tersebut akan mengorbankan pilihan ekonomi lainnya, dalam ilmu ekonomi dikenal dengan biaya kesempatan (opportunity cost). Setiap kali keputusan harus dibuat, terkandung biaya kesempatan. Dalam kasus lain, misalnya, apakah Anda akan melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi atau bekerja? Atau apakah Anda berlibur ke tempat wisata atau membeli komputer? Dalam contoh tersebut terdapat pilihan yang telah memaksa Anda mengorbankan kegiatan alternatif, yang sesungguhnya telah menyebabkan Anda kehilangan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, biaya kesempatan dapat diartikan sebagai nilai alternatif terbaik yang hilang (dikorbankan). Jika Anda dihadapkan pada dua pilihan, yaitu A dan B, kemudian Anda memilih A, sebenarnya Anda telah kehilangan kesempatan untuk memilih B. Misalnya, apabila seseorang memiliki mata pencarian sebagai seorang nelayan, pada saat yang sama ia sebenarnya telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan di sektor lain, seperti dari usaha bertani, atau berdagang.

Para ahli ekonomi menjelaskan pengalokasian sumber daya yang menguntungkan di antaranya dengan menggunakan konsep batas kemungkinan produksi (Production Possibility Frontier/PPF). Batas kemungkinan produksi menunjukkan jumlah maksimum alternatif kombinasi barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh sebuah masyarakat pada suatu waktu ketika sumber-sumber daya ekonomi dan teknologi didayagunakan sepenuhnya.

Kurva batas kemungkinan produksi tidak hanya menggambarkan kapabilitas produksi yang terbatas dan masalah kelangkaan. Namun, kurva batas kemungkinan produksi juga mencerminkan konsep biaya kesempatan (opportunity cost). Sebagai ilustrasi pengalokasian tersebut dicontohkan oleh suatu perekonomian yang menggunakan seluruh sumber daya untuk memproduksi makanan dan memproduksi pakaian. Contoh di atas merupakan dua kemungkinan ekstrim. Di antara dua kemungkinan tersebut masih terdapat banyak kemungkinan lain.

Asumsi atau pemisalan yang digunakan adalah:

- a. sumber daya menghasilkan dua macam produk (dalam hal ini makanan dan pakaian);
- b. menggunakan teknologi yang berlaku;
- c. Seluruh sumber daya digunakan secara penuh.

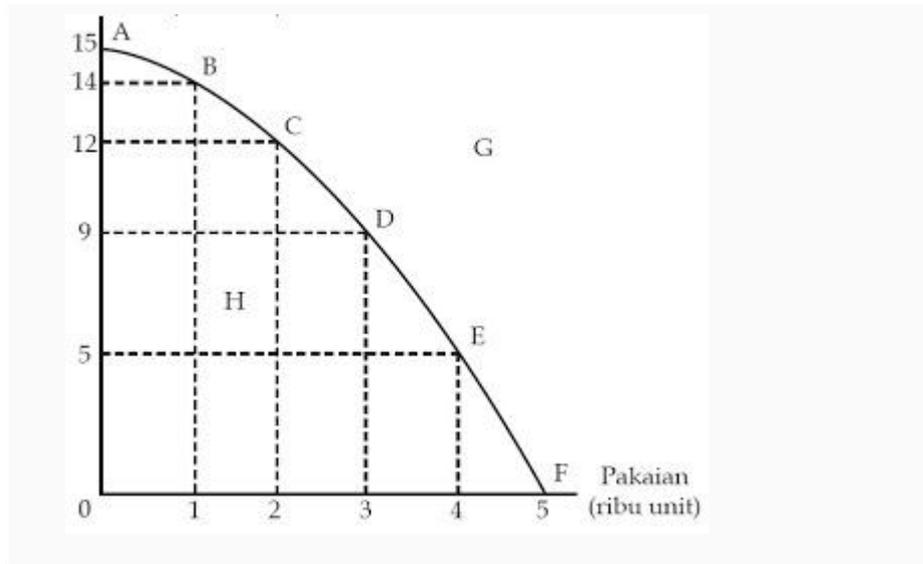
Berbagai kemungkinan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Kemungkinan	Makanan (ribuan unit)	Pakaian (ribuan unit)
A	15	0
B	14	1
C	12	2
D	9	3
E	5	4
F	0	5

Dalam memilih apa saja yang diproduksi, para pembuat keputusan memiliki pilihan untuk memproduksi. Ketika sebuah perekonomian terletak pada batas kemungkinan produksi pada titik A, semua sumber daya dipergunakan untuk menghasilkan makanan (15.000 unit), sedangkan pakaian sama sekali tidak diproduksi. Sebaliknya, jika mengambil pilihan F semua sumber daya dipergunakan seluruhnya untuk memproduksi pakaian (5.000 unit), sedangkan makanan sama sekali tidak diproduksi.

Pilihan A dan F disebut pilihan ekstrim berarti pilihan yang sangat kecil kemungkinannya untuk terjadi. Sebab tidak mungkin orang hanya membutuhkan makanan saja atau pakaian saja. Pilihan B, C, D, dan E adalah kombinasi di antara A dan F yang rasional. Untuk bergerak dari alternatif D (9.000 makanan dan 3.000 pakaian) ke alternatif C (12.000 makanan dan 2.000 pakaian), biaya oportunitas tambahan 3.000 unit makanan adalah berkurangny 1.000 unit pakaian.

Perhatikan Kurva 1.berikut:



Gambar 2. Batas Kemungkinan Produksi.

Kurva 1. memperlihatkan jumlah produksi maksimum bisa dicapai oleh sebuah perekonomian. Selain itu, Kurva 1 juga menggambarkan daftar pilihan yang tersedia bagi masyarakat untuk memproduksi barang atau jasa pada jumlah sumber daya dan tingkat teknologi tertentu. Batas kemungkinan produksi (PPF) disebut juga sebagai kurva transformasi karena memperlihatkan bagaimana suatu jenis barang tertentu dapat dialihkan pada barang lain, dengan memindahkan sumber daya dari produksi barang tersebut ke produksi barang lain. Titik G yang berada di luar batas tidak mungkin bisa dicapai, sedangkan setiap titik di dalam garis batas, seperti titik H, memperlihatkan sumber daya yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya dengan cara yang terbaik.

Jika perekonomian memproduksi kedua barang tersebut pada sepanjang garis batas kemungkinan produksi, dapat dikatakan bahwa perekonomian berjalan secara efisien. Efisiensi diartikan sebagai penggunaan sumber daya ekonomi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Efisiensi produksi terjadi jika produksi barang tertentu tidak dapat ditingkatkan lagi tanpa mengurangi produksi barang lain, yaitu selama perekonomian masih berada pada garis batas kemungkinan produksi. Pada akhirnya, Anda dapat menyimpulkan bahwa batas kemungkinan produksi mengungkapkan tiga konsep, yaitu keterbatasan (limited), pilihan (choice) dan biaya kesempatan (opportunity cost). Keterbatasan ditunjukkan oleh kombinasi-kombinasi yang tidak bisa dicapai di atas garis batas. Pilihan ditunjukkan oleh kebutuhan untuk memilih dari sekian titik alternatif yang bisa dicapai sepanjang garis batas. Biaya kesempatan diperlihatkan oleh kemiringan batas tersebut ke kanan bawah, artinya satu jenis barang bisa diproduksi lebih banyak jika barang lain diproduksi lebih sedikit

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Qardhawi, ilmu ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar yaitu tauhid, akhlak, dan keseimbangan. Dua prinsip yang pertama yaitu tauhid dan akhlak, itu tidak ada dalam landasan dasar ekonomi konvensional. Prinsip keseimbanganpun dalam praktiknya justru yang membuat ekonomi konvensional semakin dikritik dan ditinggalkan orang. Ekonomi Islam bisa dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insane karena system ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Sedangkan menurut Chaptra disebut sebagai ekonomi tauhid. Keimanan memiliki peran penting dalam dalam ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan sikap-sikap terhadap manusia, sumberdaya serta lingkungannya. Disisi lain, ada yang menjelaskan bahwa prinsip ekonomi Islam ada dua, yaitu; pertama ialah prinsip umum, yaitu Aqidah Islamiyah yang menjadi landasan pemikiran bagi segala pemikiran Islam, seperti system ekonomi Islam, system politik Islam, system pendidikan Islam, dan sebagainya. Aqidah Islamiyah disini dipahami bukan sekedar sebagai aqidah Ruhiah, yakni aqidah yang menjadi landasan aktivitas-aktivitas spiritual murni seperti ibadah, namun juga sebagai aqidah siyasah, yakni aqidah yang menjadi landasan untuk mengelola segala aspek kehidupan manusia tanpa kecuali termasuk ekonomi.

Kedua, prinsip khusus (cabang), yaitu sejumlah kaidah umum dan mendasar dalam syariah Islam yang lahir dari aqidah Islam, yang secara khusus menjadi landasan bangunan system ekonomi Islam. Prinsip khusus ini terdiri dari tiga asas, yaitu: kepemilikan sesuai syariah, pemanfaatan kepemilikan sesuai syariah dan pendistribusian kekayaan kepada masyarakat. Dalam system ekonomi Islam, tiga asas tersebut tidak boleh tidak terikat dengan syariat Islam, sebab segala aktivitas manusia wajib terikat atau tunduk kepada syariat Islam. Prinsip islam ini berbeda dengan prinsip ekonomi kapitalis, dimana prinsip yang berkaitan dengan kepemilikan, pemanfaatan kepemilikan, dan distribusi kekayaan kepada masyarakat, semuanya dianggap lepas atau tidak boleh disangkutpautkan dengan agama. Dalam masalah kepemilikan, kapitalis memandang bahwa asal usul adanya kepemilikan suatu barang adalah terletak pada nilai manfaat yang melekat pada barang itu, yaitu sejauh mana ia dapat memuaskan kebutuhan manusia. Jika suatu barang mempunyai potensi dapat memuaskan kebutuhan manusia, maka barang itu sudah sah untuk dimiliki, walaupun haram menurut agama. Ini berbeda dengan ekonomi Islam yang memandang asal usul kepemilikan adalah adanya izin Allah SWT kepada manusia untuk memanfaatkan suatu benda. Jika Allah mengijinkan berarti boleh dimiliki. Tapi jika tidak mengijinkan (mengharamkan sesuatu) berarti barang itu tidak boleh dimiliki.

Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan terwujud melalui mekanisme syariah, yaitu mekanisme yang terdiri dari sekumpulan hukum syariah yang menjamin pemenuhan barang dan jasa bagi setiap individu rakyat. Mekanismenya melalui aktivitas ekonomi yang bersifat produktif, berupa berbagai kegiatan pengembangan harta dalam akad-akad muamalah. Mekanisme ini misalnya, ketentuan syariah yang membolehkan manusia bekerja disektor pertanian, industry dan perdagangan, memberikan kesempatan berlangsungnya pengembangan harta melalui kegiatan investasi, dan memberikan kepada rakyat hak pemanfaatan SDA

milik umum yang dikelola negara seperti hasil hutan, barang tambang dan sebagainya demi kesejahteraan rakyat, Mekanisme lain yaitu bisa dengan melalui aktivitas ekonomi non-produktif. Misalnya dengan pemberian shadakah, zakat, wakaf, hibah, dan lain-lain. Ini dimaksudkan untuk mengatasi pendistribusian kekayaan yang tidak berjalan sempurna jika hanya mengandalkan mekanisme ekonomi produktif semata. Selain itu juga demi terwujudnya keseimbangan ekonomi dan memperkecil jurang perbedaan antara kaya dengan miskin.

Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar, antara lain:

1. Seorang muslim dalam kehidupan berekonomi tidak berhubungan dengan bunga.
2. Seorang muslim tidak boleh mendapatkan harta atau kekayaan dengan jalan penipuan, pemalsuan, pencurian dan tindakan kriminal lainnya
3. Seorang muslim tidak boleh mengambil harta anak yatim yang berada di bawah perwaliannya.
4. Seorang muslim dilarang untuk mendapatkan penghasilan dari hasil perjudian, lotre, dari hasil produksi, penjualan dan distribusi alkohol
5. Seorang muslim hendaknya mengambil barang sesuai dengan kebutuhan. Karena menimbun makanan dan kebutuhan dasar lainnya merupakan bentuk pelanggaran hukum dalam islam yang sangat merugikan orang banyak.
6. Zakat merupakan kewajiban yang berkaitan dengan harta seorang muslim. Bila telah sampai nisabnya atau kadar tertentu dari harta yang wajib untuk dizakatkan, seorang muslim harus mengeluarkannya
7. Setiap muslim dianjurkan untuk memberi sedekah

d. Prosedur

1. Membaca buku dan mengamati mengenai materi biaya peluang dan ekonomi syariah
2. Mengamati kurva kemungkinan produksi
3. Menggambar kurva kemungkinan produksi
5. Pembagian kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa
4. Diskusi kelompok mengenai materi ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip, karakteristik)
5. Mengumpulkan informasi mengenai materi ekonomi syariah
6. Masing-masing kelompok membuat 4 soal mengenai materi ekonomi syariah dan soal yang telah dibuat akan di tukarkan dengan kelompok yang lain.
7. Soal yang telah ditukarkan antar kelompok lalu dikerjakan, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dibacakan dan dipresentasikan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Cooperative Learning*
Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*
Metode : Diskusi,ceramah,tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Media : Kertas Diskusi
Alat/Bahan : Papan tulis, spidol
Sumber belajar : Buku Kemendikbud/internet

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan doa secara bersama-sama- Peserta didik merespon salam dari guru- Guru melakukan presensi- Guru melakukan motivasi- Peserta didik menerima menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	15 menit
Inti	<i>Mengamati</i> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik mengamati (membaca) Buku atau sumber belajar lain (internet)- Peserta didik mengamati Guru menyampaikan materi mengenai biaya peluang dan ekonomi syariah- Peserta didik mengamati kurva kemungkinan produksi	40 menit
	<i>Menanya</i> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik dengan bimbingan guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang lain- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang biaya peluang kepada guru	20 menit
	<i>Mengumpulkan data/Mengeksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none">- Peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang per kelompok, setiap kelompok berdiskusi mengenai materi ekonomi syariah- Kelompok peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain sebanyak 4 soal- Peserta didik secara berkelompok diberikan sebuah media kertas yang dibentuk menyerupai bola untuk saling ditukarkan antar kelompok- Peserta didik secara berkelompok menganalisis jawaban yang telah dikerjakan	20 menit

	<p><i>Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan temuannya mengenai materi ekonomi syariah - Peserta didik menyimpulkan serta menulis di dalam kertas diskusi mengenai materi ekonomi syariah 	15 menit
	<p><i>Mengomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai jawaban yang diberikan oleh kelompok lain. - Kelompok yang membuat soal/pertanyaan menanggapi peresentasi yang dilakukan atas jawaban yang diberikan oleh kelompok penjawab - Peserta didik, dengan dibimbing peserta didik menyimpulkan jawaban yang mereka peroleh mengenai materi ekonomi syariah 	10 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran mengenai materi biaya peluang dan ekonomi syariah - Peserta didik menerima tugas meringkas/merangkum mengenai materi KD 3.1 - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

B. Penilaian

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

Uraian

Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen	Nomor Soal
Ekonomi	Peseta didik mampu mendeskripsikan mengenai biaya peluang	Tes Tertulis	1	1-2
	Peserta didik mampu mendiskripsikan mengenai ekonomi syariah	Tes Tertulis	2	3-4

Lampiran: Petunjuk (Rubrik) Penskoran Dan Penilaian Kompetensi Pengetahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	3.1.1Mendeskripsikan biaya peluang	Tes Tertulis	Apa itu biaya peluang?	<i>Biaya peluang</i> adalah suatu keputusan didasarkan pada apa yang harus dikesampingkan (alternatif terbaik berikutnya) sebagai hasil keputusan. Keputusan apapun yang melibatkan pilihan antara dua atau lebih memiliki <i>biaya oportunitas</i> . Dalam kehidupan sehari-hari, setiap masyarakat dapat berbeda dalam hal siapa yang menentukan pilihan dan bagaimana pilihan tersebut ditentukan.
		Tes Tertulis	Berikan contoh pilihan dalam biaya peluang, Jelaskan!	Menurut Jawaban masing-masing siswa
	3.1.2Mendeskripsikan ekonomi syariah	Tes Tertulis	Sebutkan prinsip ekonomi syariah	Disisi lain, ada yang menjelaskan bahwa prinsip ekonomi Islam ada dua, yaitu; pertama ialah prinsip umum, yaitu <i>Aqidah Islamiyah</i> yang menjadi landasan pemikiran bagi segala pemikiran Islam, seperti system ekonomi Islam, system politik Islam, system

				<p>pendidikan Islam, dan sebagainya. Aqidah Islamiyah disini dipahami bukan sekedar sebagai aqidah Ruhiyah, yakni aqidah yang menjadi landasan aktivitas-aktivitas spiritual murni seperti ibadah, namun juga sebagai aqidah siyasah, yakni aqidah yang menjadi landasan untuk mengelola segala aspek kehidupan manusia tanpa kecuali termasuk ekonomi.</p> <p>Kedua, prinsip khusus (cabang), yaitu sejumlah kaidah umum dan mendasar dalam syariah Islam yang lahir dari aqidah Islam, yang secara khusus menjadi landasan bangunan system ekonomi Islam. Prinsip khusus ini terdiri dari tiga asas, yaitu: kepemilikan sesuai syariah, pemanfaatan kepemilikan sesuai syariah dan pendistribusian kekayaan kepada masyarakat. Dalam system ekonomi Islam, tiga asas tersebut tidak boleh tidak terikat dengan syariat Islam, sebab segala aktivitas manusia wajib terikat atau tunduk kepada syariat Islam</p>
--	--	--	--	---

		Tes tertulis	Sebutkan karakteristik ekonomi syariah	
--	--	-----------------	---	--

Nomor
Tanggal

: FM. 18. 06/SMAN 1 PAKEM/KUR
: 15 Agustus 2016



Revisi :01

Pedoman Penskoran penilaian pengetahuan

1. Soal nomor 1

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

2. Soal nomor 2

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

3. Soal nomor 3

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

4. Soal nomor 4

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan baik	B	3
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sedang	S	2
Siswa mendeskripsikan dengan kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor}{16} \times 100$$

2. Instrument Penialain Ketrampilan

PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran :

Topik/subtopik :

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Kedalaman materi presentasi			
2	Kreatifitas tampilan media			
3	Cara menjawab pertanyaan			
4	Ketepatan waktu			
5	Penampilan			

Rubrik :

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	3	2	1
Kedalaman materi presentasi	Sangat lengkap	Lengkap	Kurang lengkap
Kreatifitas tampilan media	Sangat kreatif	Kreatif	Kurang kreatif
Cara menjawab pertanyaan	Lengkap dan sempurna	Lengkap	Kurang lengkap
Ketepatan waktu	Tidak antusias	Antusias sedang	Antusias dalam kegiatan
Penampilan	Penampilan baik	Penampilan sedang	Penampilan kurang

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor}}{15} \times 100$$

Interval Nilai	Ketrampilan
$90 < X \leq 100$	A
$80 < X \leq 90$	B
$70 < X \leq 80$	C
$0.00 < X \leq 70$	D

Pakem , 7 agustus 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Mahasiswa PPL

Dra. Sutinah

NIP. 19590120 198703 2 001

Chinthia Rizky S

NIM 13804241046

Nomor : FM. 18. 06/SMAN 1 PAKEM/KUR
Tanggal : 15 Agustus 2016



Revisi :01